

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN YANG TIDAK
DIINGINKAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMK YPBHK TAHUN 2021**

Dela Melia Inggriani¹, Reysa Tri Utami²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

Email: delamelia64@gmail.com

Abstrak

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan terminologi yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan tidak dikehendaki oleh wanita bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan suatu kondisi ketika pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional yaitu menganalisis antara dua variabel yaitu factor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan Remaja terhadap kehamilan yang tidak di inginkan (KTD). Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YPBHK sebanyak 80 siswa/siswi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi kelas XI SMK YPBHK yang berjumlah 67 responden dan akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar (62,1%) dan sebanyak 7 responden atau sebesar (9,5%) berpengetahuan rendah dengan perilaku seksual beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Perilaku seksual seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, namun masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual diantaranya peran orang tua, pemahaman tingkat agama, sikap, persepsi, pengaruh negatif teman sebaya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, KTD, Perilaku Seksual

Abstract

Unwanted pregnancy (KTD) is the terminology commonly used to describe unwanted pregnancy by the woman and her environment. Unwanted pregnancy (KTD) is a pregnancy that occurs due to a reason so that its existence is not wanted by one or both of the prospective parents of the baby. Unwanted pregnancy (KTD) is a condition when the couple does not want the birth process of a pregnancy. This pregnancy can be the result of a sexual behavior, whether intentional or unintentional. This research is a correlational analytic descriptive study, namely analyzing two variables, namely factors related to the level of knowledge of adolescents about unwanted pregnancies (KTD). This study used a cross sectional design. This research was conducted on November 28, 2022. The population in this study were all students of class XI at SMK YPBHK, consisting of 80 students. The sample in this study were some 67 students of class XI at SMK YPBHK who were selected based on inclusion and exclusion criteria. The results showed that the majority of respondents had high knowledge about unwanted pregnancies (KTD) with sexual behavior that was not at risk of unwanted pregnancies (KTD), namely as many as 46 respondents or (62.1%) and as many as 7 respondents or (9.5%) had low knowledge with sexual behavior at risk of unwanted pregnancies (KTD). A person's sexual behavior is not only influenced by the level of knowledge, but there are many other factors that influence sexual

behavior including the role of parents, understanding of the level of religion, attitudes, perceptions, negative influence of peers.

Keywords : *Knowledge Level, KTD, Sexual Behavior*

Pendahuluan

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche. Pada usia ini tubuh Wanita mengalami perubahan drastis, karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan system reproduksi.

Masalah seksologi selalu menarik perhatian untuk dibicarakan oleh karena menyangkut tatanilai kehidupan manusia lebih tinggi. Beberapa waktu lampau masalah remaja dengan latar reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relative muda, masih dalam status Pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas.

Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan

hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin yang disebabkan beberapa faktor. (Manuaba, 2014)

Kehamilan bisa menjadi dambaan, tetapi juga dapat menjadi suatu malapetaka apabila kehamilan itu dialami oleh remaja yang belum menikah. Kehamilan pada masa remaja mempunyai risiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya, sistem hormonal belum terkoordinasi lancar, dan kematangan psikologis untuk menghadapi proses persalinan yang traumatik dan untuk mengasuh anak/memelihara belum cukup (Kusmiran, 2018).

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan terminologi yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan tidak dikehendaki oleh wanita bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan suatu kondisi

ketika pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. (Kusmiran, 2018).

Perilaku seksual merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kehamilan usia remaja. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, sesama jenis maupun lawan jenis. Perilaku seksual bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama/hubungan seksual (Sarwono, 2015).

Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2020 mengungkapkan bahwa remaja sudah berpegangan, ciuman dan saling meraba dalam pacaran. Lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah merababaca dalam berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Bahkan 6,4% remaja laki-laki sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum menikah dengan beberapa alasan, diantaranya untuk perempuan alasan tertinggi karena terjadi begitu saja (38,4%), dipaksa oleh pacar (21,2%) dan rasa ingin tahu (6,8%). Sedangkan pada remaja laki-laki, alasan tertinggi yaitu rasa ingin tahu (51,3%),

terjadi begitu saja (25,8%) dan dipaksa pasangan (3%). Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Soetjiningsih, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SMK YPBHK pada tanggal 18 Oktober 2022 tentang tingkat pengetahuan mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara untuk menyatakan kebenaran jawaban tingkat pengetahuan tentang KTD dan perilaku seksual, dengan jumlah responden dalam studi pendahuluan sebanyak 10 responden yang terdiri dari 7 siswa dan 3 siswi, didapatkan hasil bahwa seluruh siswa yang berjumlah 7 orang siswa atau sebanyak 100% dan 2 orang siswi atau sebanyak 66,67% sudah pernah melakukan ciuman pipi, berpelukan, berciuman mulut, meraba karena menganggap hal tersebut adalah hal biasa yang dilakukan oleh remaja kepada pacarnya. Untuk tingkat pengetahuan tentang KTD, didapatkan hasil sebesar 71,43% siswa dan 33,33% siswi tidak mengetahui secara mendalam tentang KTD seperti faktor-faktor resikonya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional yaitu menganalisis antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan Remaja terhadap kehamilan yang tidak di inginkan (KTD) dengan perilaku seksual Remaja. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK YPBHK sebanyak 80 siswa/siswi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi kelas XI SMK YPBHK yang berjumlah 67 responden dan akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusI. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu: a. Tercatat sebagai siswa kelas XI SMK YPBHK b. Siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung, c. Siswa yang bersedia menjadi responden d. Siswa yang mempunyai pacar atau pernah berpacaran.

Hasil

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)
Dibawah ini adalah distribusi frekuensi 67 responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang dibagi menjadi tinggi dan rendah.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di SMK YPBHK Jatibarang Brebes

T /P	f	%
Rendah	32	47,8
Tinggi	35	52,2

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 67 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 52,2%.

2. Dibawah ini adalah distribusi frekuensi 67 responden berdasarkan perilaku seksual dibagi menjadi perilaku seksual beresiko dan perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja SMK Bhakti Husada YPBHK Brebes

Perilaku Seksual	f	%
Beresiko	15	22.4
Tidak beresiko	52	77.6

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 67 responden yang diambil sebagai sampel,

diketahui bahwa sebagian besar perilaku seksual remaja di SMK YPBHK dalam kategori tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Bhakti Husada YPBHK BREBES

Tingkat Pengetahuan	Beresiko	Tidak Berisiko	Jumlah	OR	Nilai Sig	C	CI 95%
Rendah	13	22	32	8.864	0.002	0.347	1.813-43.339
Tinggi	2	30	35				

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 67 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual tidak beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) yaitu sebanyak 46 responden atau sebesar (62,1%) dan sebanyak 7 responden atau sebesar (9,5%) berpengetahuan rendah dengan perilaku seksual beresiko terhadap terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Perilaku seksual seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja, namun masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual diantaranya peran orang tua, pemahaman tingkat agama, sikap, persepsi,

(KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja. Dibawah ini adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja di SMK YPBHK BREBES.

pengaruh negatif teman sebaya, namun dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 67 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 52,2%.

Hasil dari analisis deskripsi menunjukkan dari 67 responden yang diambil sebagai sampel diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kehamilan tidak diinginkan yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar (52,2%). Hal ini dikarenakan

responden telah mendapatkan informasi mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) baik faktor penyebab dan faktor resiko melalui keluarga, media cetak, media internet dan himbuan dari sekolah. Pengetahuan merupakan aspek knowledge yang berhubungan erat dengan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang baik untuk hal yang positif maupun negative.

Karakteristik merupakan identitas individual yang melekat pada diri seseorang. Karakteristik responden dapat menjadi pembeda antara individu satu dengan individu yang lain. Karakteristik responden peneliti ini meliputi jenis kelamin dan umur.

Hasil analisis diketahui karakteristik menurut jenis kelamin diketahui siswa berjenis kelamin perempuan yaitu 25 Remaja (59%). Tingginya siswa perempuan ini memungkinkan terjadinya tingkat kehamilan tidak diinginkan juga semakin tinggi jika tidak ada usaha-usaha dalam pencegahannya, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengertian yang lebih luas lagi pada Remaja perempuan khususnya dan siswa laki-laki pada umumnya tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Kusmiran (2011) menyatakan

bahwa kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orangtua bayi tersebut.

Karakteristik Remaja menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berumur 17 tahun sebanyak 18 siswa (80,1%). Menurut Intan dan Iwan (2012) menjelaskan bahwa usia 17 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir, yang mempunyai ciri-ciri yaitu : pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri, dan dapat mewujudkan rasa cinta. Selain itu, menurut Kusmiran (2012) ciri-ciri kejiwaan dan psikologi remaja pada usia 17 tahun yaitu kebebasan dari orangtua, ikatan terhadap pekerjaan dan tugas, pengembangan nilai moral dan etis yang mantap, dan pengembangan hubungan pribadi yang labil.

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga memengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Suryadi dalam Intan dan Iwan, 2012). Sedangkan menurut Sarwono (2013)

remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Soetjningsih, 2010). Dengan demikian, jika remaja tidak memiliki pemahaman yang baik dikhawatirkan akan melakukan perilaku seksual yang belum waktunya, dan ini akan berakibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Dan ini perlu dicegah, dikarenakan kehamilan pada masa remaja mempunyai risiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya, sistem hormonal belum terkoordinasi lancar, dan kematangan psikologis untuk menghadapi proses persalinan yang traumatik dan untuk mengasuh anak/memelihara belum cukup (Kusmiran, 2011).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada Remaja di Karang Taruna di SMK Bhakti Husada dengan jumlah responden 35 Remaja mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terhadap kehamilan tidak diinginkan.

Sedangkan 32 orang mempunyai pengetahuan rendah tentang kehamilan tidak diinginkan. Tinggi atau rendah nya pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dengan perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi dari tingkat pengetahuan saja tapi dari lingkungan, teman sebaya dan media social yang berkembang pesat. Tetapi dengan tingkat pengetahuan yang rendah membuat remaja beresiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah. Menurut Intan dan Iwan (2012) ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan pada usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2013) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Remaja Dengan Sikap Remaja Menghadapi Seks Pranikah Pada Siswi kelas X di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan remaja dengan sikap remaja menghadapi seks pranikah.

Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja. Tingkat pengetahuan rendah tentang kehamilan tidak diinginkan beresiko memiliki perilaku seksual yang buruk, sedangkan tingkat pengetahuan remaja yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja tidak beresiko terhadap KTD.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arista, D. (2013). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta*”. Skripsi D_IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta.
- Direktorat Pemanduan Kebijakan Pengendalian Penduduk (Ditjakduk). (2007). *Policy Brief Remaja Genre dan Perkawinan Dini*. [http:// BKKBN.co.id](http://BKKBN.co.id). Diakses 4 April 2022.
- Hidayat, A. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Katarina, G. A. A. D. (2013). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Remaja Dengan Sikap Remaja Menghadapi Seks Pranikah Pada Siswi kelas X di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta*”. KTI D_III Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta.
- Kumalasari, I. dan Andhyantoro, I. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marni, S.ST. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, (2016). *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Republika. (2014). Cegah Kehamilan Dini, PKBI Perjuangkan Pelajaran Khusus Seksual. <http://nasional.republika.co.id>. Diakses 5 April 2022
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiawan, A. dan Saryono (2020). *Metodologi Penelitian Kebidanan Yogyakarta* : Nuha Medika.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taufik. (2010). *Psikologi Kebidanan*. Surakarta : Eastview.
- Wahyuni, D dan Rahmadewi. (2010). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24thn)*.
<http://www.BKKBN.go.id/>.
Diakses 4 April 2022
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offeset